

## PENGARUH NPM, CR, DER, TATO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X

Yohanes Wahyudi  
*yohanes.wahyudi.mscs.sch.id*  
Sonang Sitohang

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*

### ABSTRACT

*The financial performance assessment can be carried out by company management by analyzing the financial statement. This research is aimed to examine the influence of Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover to the financial performance (ROA) of PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya in 2007-2015 periods. The hypothesis test has been conducted by using multiple linear regressions analysis. It can be concluded from the result of this research that Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover give significant influence to the Return on Asset. Meanwhile, Debt to Equity Ratio does not give any significant influence to return on asset. The result of this research has been carried out by using multiple linear regressions analysis states that Net Profit Margin gives significant influence to the Return on Asset is 0.220. Current Ratio gives its significant influence is 0.029 and Total Asset Turnover gives its significant influence is 0.181 to the Return on Asset. Debt to Equity Ratio does not give any significant influence to the Return on Asset with its value is 0.007 at PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya in 2007-2015 periods.*

*Keywords: net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset*

### ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2015. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil dari penelitian dengan Regresi Linier Berganda disimpulkan bahwa Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Hasil penelitian dengan regresi linier berganda menyatakan bahwa variable Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset sebesar 0,220. Current Ratio berpengaruh signifikan sebesar 0,029 dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan sebesar 0,181 terhadap Return on Asset. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai 0,007 pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya periode 2007-2015.

Kata Kunci : net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, return on asset

### PENDAHULUAN

PT. Perkebunan Nusantara memiliki lini usaha utama di bidang usaha industri gula dan tembakau. Pada segmen tersebut perseroan melakukan penjualan melalui persaingan bebas dan terkoordiner. Di samping 2 segmen utama, perseroan juga menjalankan industri plastik dan fiber, kesehatan, industri biotanol serta makanan beku. Semua di jalankan melalui anak Perusahaan yang di miliki oleh Perseroan. Perseroan juga menjalankan usaha pada segmen industri melalui sebelas Pabrik Gula (PG). Sebagai bahan baku dari PG tersebut, perseroan juga memanfaatkan produksi dari kebun tebu milik perseroan di tambah dengan produk dari kebun tebu milik petani gula. Pabrik Gula (PG) milik Perseroan yaitu: Pabrik Gula Watoetoelis, Toelangan, Kremboong, Gempol Kerep, Djombang Baru, Tjoekir, Lestari, Meritjan, Pesantren Baru, Ngadiredjo, Modjopanggoong.

Berdasarkan data statistik dari Bank Indonesia aliran investasi di Indonesia menurut sektor ekonomi pada tahun 2010-2014 mengalami peningkatan pada sektor pertanian dan perkebunan. Seharusnya sektor utama mempunyai pendanaan yang memadai dengan melimpahnya sumber daya alam yang dihasikan Negara Indonesia. Namun pada kenyataannya, kinerja keuangan perusahaan sektor utama mengalami penurunan dilihat dari rencana pengurangan jumlah pabrik penggilingan tebu yang dinaungi oleh PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO).

Setiap perusahaan mempunyai kemampuan untuk bersaing sangat ditentukan pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Di mana laporan keuangan tersebut berisi informasi posisi keuangan perusahaan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan. Dengan melihat laporan keuangan saja belum cukup untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Disisi lain analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan dimasa depan. Untuk melakukan analisis untuk tujuan pengambilan keputusan, maka harus menggunakan informasi laporan keuangan dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dievaluasi sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasi perusahaan.

Beberapa pihak yang berkepentingan tersebut yaitu pemilik perusahaan, investor, kreditur dan pemerintah. Pemilik perusahaan mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan supaya dapat menilai sukses tidaknya dalam memimpin perusahaan. Bagi investor berguna untuk mengambil keputusan membeli, menjual, atau menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan bagi kreditur berfungsi untuk mengembalikan pinjaman membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Sedangkan bagi pemerintah laporan keuangan berguna untuk menentukan besarnya pajak yang akan di bebankan pada suatu perusahaan tersebut.

Data yang digunakan dalam laporan keuangan adalah laporan laba atau rugi, neraca dan laporan arus kas perusahaan. Dengan ketiga laporan ini dapat ditentukan rasionya dan nilai rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari kegiatan operasi suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan perusahaan yaitu dengan rasio atau indek yang menghubungkan data data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap pemilik dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dan sebagai dasar perusahaan untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Laba yang maksimum dan optimal merupakan tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit perusahaan. Para investor akan mencari perusahaan yang bisa menghasilkan laba yang lebih banyak dengan pengembalian yang lebih cepat. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, maka setiap perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan mempunyai kemampuan membayar semua kewajiban finansialnya, karena likuiditas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya. Modal kerja yang cukup membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat dari kekurangan dana. Sedangkan modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan dana tidak produktif dan akan membuat perusahaan melepaskan profit yang maksimal. Maka modal kerja perusahaan

seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi optimal dan likuiditas merupakan komponen yang digunakan.

*Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Kasmir, 2010:115). *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Riyanto (2002:26) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena asset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Semakin rendah *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan asset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

*Return on Assets* merupakan satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* merupakan satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. *Return on Assets* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar *Return on Assets*, maka efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain, dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (Sudana,2011:25).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara X? 2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara X? 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara X? 4) Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara X?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X. 2) Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X. 3) Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X. 4) Menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X.

## TINJAUAN TEORITIS

### Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2010:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis keuangan yang terdiri dari mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit

informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat di jadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam kegiatan analisis tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

#### Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kegunaan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013:195) yaitu: 1) Dapat memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa. 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*ekplisit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan. 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. 4) Dapat mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan. 5) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dapat menilai prestasi perusahaan, memproyeksi laporan perusahaan dan dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, menilai perkembangan dari waktu ke waktu dan menilai komposisi struktur keuangan, arus dana. 6) Dapat meningkatkan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Tujuan analisis laporan keuangan Menurut Kasmir (2011:68) adalah: 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan. 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki. 4) Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu di lakukan ke depan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. 6) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah penataan secara periodik dan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk: 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, pemberhentian. 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya. 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan standard dan kriteria pada periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2010:31) mempunyai tujuan yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi pada saat ditagih. 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi. 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentuyang di bandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif. 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usaha agar tetap stabil, yang di ukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pedagang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2011:122) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio keuangan menurut Riyanto (2010:329) pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 macam cara pembandingannya, yaitu: 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembanding ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapat diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. 2) Membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio, maka diperlukan adanya pembanding. Menurut Fahmi (2011:133) ada 2 cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu: 1) *Cross sectional approach*, merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis saat bersamaan. 2) *Time series analysis*, merupakan suatu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu priode ke periode lainnya. Pembanding antara rasio-rasio pada masa lalu akan memperhatikan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran.

Fahmi (2011:65), rasio keuangan dikelompokan menjadi: 1) Rasio Likuiditas. Rasio ini menyatakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tujuan rasio ini untuk mengetahui kecukupan dana yang dimiliki perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban, maka perusahaan tersebut dinyatakan likuid, sedangkan perusahaan dikatakan tidak likuid jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum rasio likuiditas ada dua yaitu: *current ratio* dan *quick ratio*. 2) Rasio Lverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya sebuah perusahaan dibayar dengan utang. Tujuan dari rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Secara umum rasio leverage yaitu: *Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*,

*Times Equity Earned, Fixed Charge Coverage.* 3) Rasio Aktivitas. Rasio ini menggambarkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berguna menunjang aktivitasnya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas operasional suatu perusahaan. Secara umum rasio aktivitas ada empat yaitu: *Inventory Turnover*, rata-rata periode pengumpulan piutang, *Fixed Asset TurnOver* (perputaran aktiva tetap), *total asset turn over* (perputaran total asset). 4) Rasio Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan dan efisiensi operasional suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Secara umum rasio ini ada empat yaitu: *Gross Profit margin, Net Profit margin, Return on Investment, Return Equity.*

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Merupakan pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan suatu perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak. Menurut Kasmir (2011:115) menjelaskan *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Semakin besar rasio *Net Profit Margin* berarti kinerja perusahaan semakin efisien operasionalnya untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:80).

Investor yang akan menanamkan modalnya perlu mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui perusahaan tersebut memberikan keuntungan tinggi atau tidak. Daya tarik suatu perusahaan adalah meningkatnya margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas kepada pemilikinya. Tujuan rasio *Net Profit Margin* untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Perhitungan *Net Profit margin* menurut Brigham dan Houston (2009:146) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **Current Ratio**

*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* dianggap juga tidak baik karena banyaknya dana yang menganggur. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan di banding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah seperti persediaan yang berlebihan (Jumingan, 2011:124). Sebaliknya apabila rendah adanya masalah likuidasi. *Current Ratio* yang rendah relative lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah menggunakan aktiva lancar secara efektif (Jumingan, 2011:124).

*Current Ratio* menurut Subramanyam (2013:242) adalah kas dan asset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau di gunakan selama satu tahun. Asset lancar meliputi kas, surat berharga atau sekuritas yang jatuh tempo dalam satu tahun,

piutang, persediaan, beban dibayar dimuka. Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relative pendek, biasanya satu tahun. Perhitungan *Current Ratio* menurut Brighham dan Houston (2012:134) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio Utang terhadap asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total asset. Dan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2011:112). Jadi dapat disimpulkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Jika semakin besar menunjukkan kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran dimasa depan dalam bentuk uang, jasa, atau asset lainnya. Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar (Subramanyam, 2013:169). Perhitungan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2010:124) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### ***Total Asset Turnover (TATO)***

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010:114). *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Sehingga perusahaan memanfaatkan semua asset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba.

Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik, semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan dan jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Sebaliknya apabila, rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan asset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang, pemberian jasa yang diberikan. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Aset dapat digolongkan kedalam dua kelompok, yaitu asset lancar dan asset tidak lancar (Subramanyam, 2013:271). Perhitungan *Total Asset Turnover* menurut Brigham dan Houston (2009:139) sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Return On Asset***

*Return On Asset (ROA)* adalah cara bagaimana perusahaan mengukur laba yang dihasilkan perusahaan atas penggunaan aktiva. *Return On Asset* merupakan keuntungan setelah pajak terhadap jumlah investasi atau aktiva. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

setelah pajak (Sudana, 2011:25). ROA menunjukkan seberapa laba bersih yang dibisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan, 2016:74). Perhitungan *Return on Asset* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap ROA**

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2013:304) *Net Profit Margin* yang semakin besar, menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Rasio *Net Profit Margin* ini mengukur seluruh efisiensi baik produksi, adminitrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Pada intinya rasio ini mengukur rupiah laba yang yang dihasilkan setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

*Net Profit Margin* juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam menyisihkan margin tertentu sebagai konpensasi yang wajar bagi pemilik kaena telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Risiko laba bersih terhadap penjualan (total pendapatan) pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya dari kegiatan perusahaan. Berdasarkan urain di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : NPM berpengaruh positif terhadap ROA

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROA**

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban yang harus dipenuhi. Karena distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan dengan ramalan tingkat penjualan yang akan datang akibatnya tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil di banding hutang lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Hal ini dikarenakan modal kerja yang terlalu banyak dan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan memberi pengaruh yang tidak baik terhadap ROA. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin rendah.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dan likuiditas. Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap ROA. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : CR berpengaruh positif terhadap ROA

### **Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap ROA**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan yang mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki masing-masing perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan *total*



*shareholder's equity* atau total modal sendiri. DER merupakan salah satu rasio leverage, dari sudut pandang manajemen keuangan. Rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan utang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari operating income yang dihasilkan hutang tersebut. Perusahaan dengan laba bertumbuh memperkuat DER dengan ROA yaitu dimana ROA meningkat seiring DER yang rendah. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : DER berpengaruh negatif terhadap ROA

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap ROA**

*Total Assets Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan sisi yang lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Semakin tinggi angka perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, semakin besar TATO akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. ROA yang meningkat karena dipengaruhi oleh TATO (Brigham dan Houston, 2009). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TATO dengan ROA adalah positif. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> :TATO berpengaruh positif terhadap ROA

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap ROA. 2) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. 4) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap ROA.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersifat formal, karena terstruktur dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menuntut menggunakan angka sebagai bahan yang diteliti, mulai dari pengumpulan, penampilan serta penafsirannya. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

### Populasi (Obyek) Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produksi) yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara X di Surabaya selama periode 2007 sampai dengan 2015.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terpublikasi. Pengumpulan data diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara X di Surabaya, yang berupa laporan keuangan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015.

### Teknik Analisis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (X) satu atau lebih terhadap variabel dependen (Y), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R = a + \beta_1\text{NPM} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{TATO}$$

Dimana :

R = Return On Assets

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

NPM = Net Profit Margin

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

TATO = Total Asset Turn Over

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Net profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* sebagai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi *Return on Assets* sebagai variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: 1) Jika Sig. > ( $\alpha$ ) 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak layak dilakukan penelitian terhadap *Return on Assets*. 2) Jika Sig. < ( $\alpha$ ) 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat diartikan bahwa *Net profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* layak untuk dilakukan penelitian terhadap *Return on Assets*.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Apabila  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka: 1) Apabila  $R^2$  mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin lemah. 2) Apabila  $R^2$  mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat karena variabel dependen mendekati 100%.

Apabila semakin tinggi  $R^2$ , maka semakin kuat pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diartikan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara sempurna. Sebaliknya, apabila  $R^2$  semakin rendah maka semakin lemah pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial yang ada dalam penelitian. Tingkat signifikan adalah  $\alpha = 0.05$  (5%). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikan uji t  $> 0.05$ , maka variabel independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. 2) Apabila nilai signifikan uji t  $< 0.05$ , maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, dan *return on assets*. Model regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data adalah:

Tabel 1  
Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,153	,053		-2,910	,044		
	NPM	,220	,012	1,136	17,751	,000	,155	6,465
	CR	,029	,007	,124	3,881	,018	,618	1,618
	DER	,007	,013	,035	,567	,601	,170	5,889
	TATO	,181	,029	,368	6,191	,003	,179	5,579

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Model regresi linier berganda yang didapat dari tabel di atas adalah:

$$ROA = -0,153 + 0,220 \text{ NPM} + 0,029 \text{ CR} + 0,007 \text{ DER} + 0,181 \text{ TATO}$$

Dari model regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -0,153. Hal ini berarti bahwa jika koefisien *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO) bernilai nol, maka nilai *return on assets* (ROA) akan turun sebesar 0,153 satuan.

Nilai koefisien *net profit margin* (NPM) bernilai positif yaitu sebesar 0,220. Artinya *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Jika *net profit margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,220 satuan dan sebaliknya jika *net profit margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan turun sebesar 0,220 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Nilai koefisien *current ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,029. Artinya *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Jika *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,029 satuan dan sebaliknya jika *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan turun sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,007. Artinya *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Jika *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,007 satuan dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan turun sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Nilai koefisien *total assets turn over* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 0,181. Artinya *total assets turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Jika *total assets turn over* (TATO) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,181 satuan dan sebaliknya jika *total assets turn over* (TATO) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return on assets* (ROA) juga akan turun sebesar 0,181 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

### Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

Ghozali (2006:79) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi ( $R^2$ ) dan nilai statistik F.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO) terhadap *return on assets* (ROA). Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan. 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi linear berganda yang layak digunakan. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2  
Uji *Goodness of Fit*

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,257	4	,064	393,745	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,001	4	,000		
	Total	,258	8			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, NPM

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila semakin tinggi  $R^2$ , maka semakin kuat pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diartikan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara sempurna. Sebaliknya, apabila  $R^2$  semakin rendah maka semakin lemah pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen sama sekali. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3  
Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 <sup>a</sup>	,997	,995	,01278	2,270

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa besarnya R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 99,7% naik turunnya *return on assets* (ROA) dapat dipengaruhi naik turunnya *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO), sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO) terhadap *return on assets* (ROA). Kriteria uji t adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka secara parsial *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka secara parsial *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4  
Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,153	,053		-2,910	,044		
	NPM	,220	,012	1,136	17,751	,000	,155	6,465
	CR	,029	,007	,124	3,881	,018	,618	1,618
	DER	,007	,013	,035	,567	,601	,170	5,889
	TATO	,181	,029	,368	6,191	,003	,179	5,579

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa: 1) Nilai signifikansi variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. 2) Nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. 3) Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,601 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*. 4) Nilai signifikansi variabel *total assets turn over* (TATO) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return On Assets**

*Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,220 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang menyatakan: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan. Dengan meningkatnya NPM berarti kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat saham perusahaan tersebut akan banyak dicari dan diminati investor.

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets**

*Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,029 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang menyatakan: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat digunakan untuk kinerja keuangan perusahaan. *Current ratio* dapat memberikan informasi tentang *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan. Informasi ini dapat mempengaruhi kepercayaan para kreditur jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba.

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets**

*Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,007 dan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,601. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang menyatakan: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Asset*). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) yang semakin besar daripada total ekuitas yang dimiliki. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan karena investor tidak ingin mengalami kerugian dengan melakukan investasi dengan risiko yang tinggi. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sehingga laba yang diperoleh para investor juga semakin menurun. Dengan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga menurun.

### **Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Return On Assets**

*Total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,181 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang menyatakan: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turn over* perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik. Hal ini dikarenakan *total asset turn over* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Nilai *total asset turn over* yang rendah mengindikasikan lambatnya tingkat perputaran aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu: 1) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,220 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. 2) *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,029 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018. 3) *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,007 dan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,601. 4) *Total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,181 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) Bagi para manager perusahaan dan investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat kekuatan serta kelemahan perusahaan. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2016. *Manajemen Keuangan*. BPF. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2002. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPF. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Airlangga. Jakarta.